



Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Soal Bahasa Indonesia dengan Aplikasi Wordwall bagi Guru-Guru Sekolah Dasar

Syamsul Ghufron^{1*}, Nafiah², Suharmono Kasiyun³, Afib Rulyansah⁴, Rudi Umar Susanto⁵

Published online: 15 Oktober 2023

ABSTRACT

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru dalam penyusunan soal bahasa Indonesia serta penggunaan internet dan teknologi untuk pelaksanaan pembelajaran yang menarik dan menyesuaikan diri dengan era pembelajaran industri 4.0. Secara khusus, tujuan tersebut diperinci sebagai berikut: (1) meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru dalam penyusunan soal bahasa Indonesia, (2) meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru dalam penggunaan wordwall, dan (3) meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru dalam penggunaan wordwall sebagai instrumen evaluasi bahasa Indonesia di SDN Sidosermo I Surabaya. Pelatihan dan pendampingan ini dilaksanakan dengan metode presentasi, demonstrasi, dan simulasi. Hasil pelatihan ini sangatlah baik. Hasil analisis kebutuhan peserta menunjukkan bahwa pelatihan sangat diperlukan guru SD. Hasil uji statistik dengan SPSS versi 26 menunjukkan adanya perbedaan signifikan kompetensi peserta sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan. Hasil t-test menunjukkan bahwa nilai signifikansi = 0,001 < daripada 0,005. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan ini sangatlah berhasil dan mampu meningkatkan kemampuan literasi digital para peserta pelatihan.

Keywords: pelatihan dan pendampingan; penyusunan soal bahasa Indonesia; aplikasi wordwall

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan kita, kurikulum selalu mengalami perubahan dan penyempurnaan. Penyempurnaan kurikulum itu terfokus pada standar isi dan standar penilaian. Pada standar isi, dilakukan pengurangan materi yang kurang relevan serta perluasan dan pendalaman materi yang relevan. Pada standar penilaian, dilakukan penyempurnaan dengan perubahan secara bertahap terhadap model-model penilaian yang sesuai dengan standar internasional. Diharapkan pendidikan saat ini dapat membantu siswa untuk mampu berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS). Dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi, siswa dapat mengaitkan antara materi pembelajaran dengan hal-hal lain yang belum diajarkan.

Guru harus mengembangkan penilaian terhadap siswa yang mampu mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, kemandirian siswa untuk penyelesaian masalah, dan mendorong peningkatan kreativitas siswa. Karena itu, guru harus menggunakan soal HOTS untuk evaluasi hasil pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dipergunakan guru untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar serta pencapaian keberhasilan siswa secara individu maupun kelompok. Kompetensi dan pemahaman siswa dapat diketahui melalui evaluasi yang dilakukan oleh pengajar (Mislikhah, 2021). Dengan

¹⁻⁵ Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

*) *corresponding author*

Syamsul Ghufron
Jl. Raya Jemursari No.57, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo,
Kota Surabaya, Jawa Timur 60237, Indonesia

Email: syamsulghufron@unusa.ac.id

demikian, evaluasi ini berfungsi untuk mengukur efektivitas pembelajaran dan pemahaman siswa (Williams & Williams, 2021). Guru dituntut menyusun instrumen evaluasi pembelajaran yang efektif dan reliabel serta valid (Salimi et al., 2020). Meskipun begitu, evaluasi pembelajaran

bukan sekadar penilaian hasil belajar, melainkan penilaian terhadap semua proses yang dijalani dalam pembelajaran (Savitri & Kusnarto, 2021).

Era Revolusi Industri 4.0 yang ditandai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang sangat pesat. Perkembangan teknologi tersebut berpengaruh juga terhadap dunia pendidikan. Internet dan teknologi multimedia menjadi alternatif yang mampu mengubah penyampaian pengetahuan (Zhang, 2004). Sejak adanya pandemi covid 2019, pelaksanaan pembelajaran banyak memanfaatkan internet dan teknologi untuk mengakses informasi (Gikas, J., & Grant, 2013). Pemanfaatan media berbasis digital seperti itu mempermudah siswa karena dapat diakses kapan pun dan di mana pun (Fitra et al., 2021).

Bagi guru, perubahan yang luar biasa cepatnya dalam bidang teknologi tentu saja menimbulkan permasalahan tersendiri. Perubahan yang super cepat ini mengharuskan semua guru terbiasa menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Dengan teknologi itu, kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan hasil yang gemilang karena menjadikan pembelajaran aktif dan kontekstual. Dalam pembelajaran aktif, semua siswa secara aktif berdiskusi dan berpendapat juga mendapatkan sanggahan serta aktif dalam menyelesaikan berbagai tugas terutama tugas kelompok. Dalam pembelajaran kontekstual, pembelajaran yang dialami siswa memiliki makna dan manfaat bagi kehidupan siswa. Untuk mendukung pembelajaran aktif dan kontekstual, perlu dimaksimalkan penggunaan teknologi digital. Sistem pembelajaran tersebut sudah tidak dibatasi oleh adanya ruang dan waktu. Interaksi guru dengan siswanya dapat terjadi di mana pun dan kapan pun (Syarifudin, 2020). Guru harus dapat mengemas pembelajaran yang menarik sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal (Rigianti, 2020).

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi harus dimanfaatkan dalam bidang pendidikan (Darmawan, 2011). Pendidikan yang menyiapkan siswa melalui kegiatan pembelajaran, pembimbingan, dan pelatihan bagi peranannya di masa yang akan datang haruslah memanfaatkan kemajuan teknologi. Untuk tujuan itu, siswa haruslah dibiasakan dengan penggunaan teknologi. Akan tetapi, sering terjadi munculnya hambatan justru dari guru. Pengetahuan guru akan teknologi masih kurang. Padahal Wena (Wena, 2016) mengatakan bahwa guru adalah komponen penting dalam pembelajaran. Dengan demikian, guru haruslah lebih dahulu memahami teknologi pembelajaran. Guru harus mampu mengelola berbagai sumber daya baik dirinya sendiri maupun media pembelajaran. Apalagi menurut Sani (2017), salah satu tantangan di masa yang akan datang adalah kecenderungan penggunaan IT dalam kehidupan era globalisasi.

Seiring berjalannya waktu, perkembangan teknologi dan informasi menjadi hal yang lumrah di era digital saat ini. Pada waktu lampau, ketika menulis soal evaluasi, guru harus menyusunnya kemudian mencetaknya dalam bentuk lembaran-lembaran. Namun, lembaran-lembaran tersebut sekarang dapat dilakukan dengan mudah dan dapat diakses kapan saja. Itu semua terjadi karena adanya dukungan teknologi yang menjadikan guru lebih kreatif dan aktif dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran secara luring maupun daring.

Salah satu bentuk inovasi pembelajaran adalah memanfaatkan teknologi informasi semaksimal mungkin dalam proses pembelajaran (Pramita et al., 2019). Beberapa upaya yang dilakukan guru dalam memanfaatkan teknologi di antaranya untuk memperoleh sumber belajar dan untuk evaluasi berbasis teknologi (Zayyadi et al., 2017). Salah satu upaya memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran adalah pembuatan soal evaluasi dengan wordwall. Pelaksanaan ujian secara konvensional dengan menggunakan kertas yang selama ini dilakukan saat ini dirasa kurang efektif lagi sehingga perlu pelaksanaan ujian berbasis komputer.

Menurut Nadia dkk. (2022), wordwall merupakan satu dari sekian perangkat lunak yang dijalankan secara online dan biasa digunakan sebagai media pembelajaran. Wordwall dilengkapi dengan template atau jenis dan model yang berbeda. Wordwall ini sangat membantu guru dalam menciptakan alat evaluasi yang akan disambut baik oleh siswa. Alat evaluasi ini dapat menjadi solusi guru dalam melaksanakan evaluasi dengan efektif dan praktis baik secara luring maupun daring (Latifah & Damayanti, 2022). Bukan hanya efektif serta praktis saja, dengan penggunaan wordwall

sebagai alat evaluasi akan mengubah suasana kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan dapat menarik antusias siswa.

Wordwall terbukti memberikan kontribusi yang luar biasa terhadap keberhasilan pembelajaran. Wordwall memberikan latihan soal kepada siswa untuk meningkatkan minat belajar dan mengurangi kebosanan siswa (Yuliza et al., 2023); mendorong siswa berpikir kreatif dan aktif sehingga terjadi interaktif antara siswa dan guru (Susanti, 2018); aktivitas pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan (Ismiyati & Saputri, 2020). Beberapa hasil penelitian juga membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan media wordwall dalam menulis teks deskriptif (Kamilah & Ansi, 2022), terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar siswa kelas IX SMP dalam hal membuat teks prosedur dengan memanfaatkan aplikasi Wordwall (Adnyana & Dewi, 2022).

Permasalahan mitra di SDN Sidosermo I Surabaya yang mendesak dicari jalan keluarnya adalah sebagai berikut. Salah satu bentuk pengaplikasian yaitu pembelajaran berpusat pada siswa sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Sebagai fasilitator, salah satu kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru pada pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0 adalah mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Prassida & Muklason, 2011). Kompetensi ini menjadi sangat penting karena dalam proses transfer ilmu guru juga harus mempertimbangkan dan menyesuaikan dengan keadaan zaman agar proses pembelajaran dirasa menyenangkan. Guru harus mampu membuat media evaluasi yang tepat karena berpengaruh dalam peningkatan pemahaman dan prestasi belajar siswa. Hasil evaluasi juga menjadi acuan guru untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan pembelajaran sehingga menjadi standar dalam pengambilan keputusan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan evaluasi tidak kalah penting dengan proses pembelajaran itu sendiri dan harus dipersiapkan dengan baik.

Keberadaan guru-guru di SDN Sidosermo I Surabaya belum sebagaimana digambarkan di atas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan kepala SDN Sidosermo I Surabaya, sebagian besar guru menggunakan instrumen evaluasi berupa soal-soal yang ada di buku paket dan Lembar Kerja Peserta Didik. Guru-guru di SDN Sidosermo I Surabaya tidak pernah mengikuti pelatihan penyusunan soal evaluasi. Soal-soal evaluasi dalam buku paket atau LKPD pun tidak pernah dianalisis dan dikritisi benar tidaknya, valid tidaknya, dan reliabel tidaknya. Apalagi analisis soal HOTS, tentu tidaklah pernah dilakukan. Padahal hal ini sangat diperlukan. Selain itu, instrumen yang digunakan masih terbatas pada paper-based test.

Pemanfaatan teknologi dan informasi dalam pembelajaran di SDN Sidosermo I Surabaya masih kurang. Termasuk di antaranya adalah belum diterapkannya evaluasi pembelajaran menggunakan CBT. CBT atau Computer Based Testing merupakan ujian yang dikerjakan di komputer sehingga tidak memerlukan kertas, pena, maupun pensil untuk menjawab pertanyaannya. Soalnya tertulis di komputer dan lembar jawabannya juga disediakan di komputer sehingga siswa hanya tinggal mengklik jawaban yang benar maupun salah atau tinggal mengetik kalau menjawab pertanyaan esai.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan internet dan teknologi dalam pembelajaran terutama dalam penyusunan evaluasi di SDN Sidosermo I belumlah dilaksanakan. Karena itu, perlu diadakan kegiatan berjudul “Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Soal Bahasa Indonesia dengan Aplikasi Wordwall bagi Guru-Guru di SDN Sidosermo I Surabaya”.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dilakukan dalam beberapa tahap agar segala sesuatunya selama pelatihan berjalan dengan baik.

Tahap pertama adalah analisis situasi dan analisis kebutuhan. Pada tahap ini dilakukan analisis situasi/kebutuhan pengmas di SDN Sidosermo I Surabaya dengan teknik wawancara. Wawancara

dilakukan oleh Tim Pengmas FKIP Unusa dengan kepala dan guru-guru SDN Sidosermo 1 Surabaya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru-guru SDN Sidosermo 1 Surabaya belum pernah mengikuti pelatihan penyusunan soal bahasa Indonesia dengan aplikasi wordwall.

Tahap kedua adalah penyusunan proposal. Pada tahap ini Tim Pengmas FKIP Unusa menyusun proposal berdasarkan hasil analisis kebutuhan di atas. Proposal yang disusun juga harus disesuaikan dengan fishbone FKIP khususnya PPG-SD. Akhirnya pengusul memutuskan melakukan kegiatan pengmas dengan judul “Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Soal Bahasa Indonesia dengan Aplikasi Wordwall bagi Guru-Guru di SDN Sidosermo I Surabaya”. Dalam proposal ini dipaparkan terkait rencana kegiatan pengmas dengan judul tersebut. Secara terperinci, langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut: (1) Observasi lapangan untuk memperoleh data awal tentang permasalahan yang dihadapi mitra, (2) Analisis kebutuhan mitra dan menawarkan solusi penyelesaian, (3) Membuat perancangan sistem, (4) Membuat materi yang berkenaan dengan penyusunan soal bahasa Indonesia dengan aplikasi wordwall, (5) Melaksanakan pelatihan dan pendampingan sesuai dengan judul pengmas, (6) Mengadakan evaluasi dan refleksi kegiatan.

Tahap-tahap kegiatan yang direncanakan dalam pengmas ini meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian.

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini dilakukan segala kegiatan sebelum berlangsungnya pelaksanaan program pelatihan dan pendampingan. Tahap dimaksudkan agar pelaksanaan program berlangsung dengan lancar dan sukses. Kegiatan yang dimaksud di antaranya sebagai berikut:

- (1) melakukan permohonan izin kepada pihak-pihak yang terkait
- (2) melakukan koordinasi dengan mitra terkait dengan peserta program, waktu pelaksanaan, dan lain-lainnya
- (3) menyusun berbagai instrumen baik berupa tes ataupun angket
- (4) mempersiapkan materi pelatihan dan pendampingan
- (5) melakukan sosialisasi kegiatan dan pendaftaran peserta melalui penyebaran leaflet dan undangan

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini dilakukan berbagai kegiatan yang terkait dengan pelatihan dan pendampingan penyusunan soal bahasa Indonesia dengan aplikasi wordwall. Semua kegiatan dalam tahap pelaksanaan ini dilaksanakan dalam situasi resmi yang diawali dan dipandu oleh pengatur acara dengan susunan acara berikut:

- (1) Pembukaan oleh pengatur acara
- (2) Sambutan Ketua Tim Pengmas Unusa
- (3) Sambutan Kepala SDN Sidosermo 1 Surabaya
- (4) Doa

Kegiatan selanjutnya dipandu oleh seorang moderator yang mengatur penyajian materi oleh lima pembicara masing-masing (1) Dr. H. Syamsul Ghufron, M.Si., (2) Dr. Nafiah, S.Pd.I., M.Pd., (3) Dr. Suharmono Kasiyun, M.Pd., (4) Afib Rulyansah, S.Pd., M.Pd., dan (5) Rudi Umar Susanto, S.Pd., M.Pd. Penyajian materi dilaksanakan dengan tiga metode sebagaimana disebutkan di atas yakni presentasi, demonstrasi, praktik pembuatan, dan presentasi hasil.

Tahap Penilaian

Pada tahap penilaian ini dilakukan segala kegiatan untuk mengetahui keberhasilan program serta umpan balik peserta terhadap pelaksanaan program. Pada tahap ini peserta diberi post test. Hasil post test dibandingkan dengan hasil pretest untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan program pelatihan dan pendampingan. Jika pada kegiatan ini diketahui masih ada kelemahan dan kekurangan pada kemampuan peserta dalam penyusunan soal bahasa Indonesia dengan aplikasi wordwall, peserta diberi pendampingan. Salah satu keberhasilan program dapat dilihat pula dari keberhasilan peserta sebelum mengikuti kegiatan dan setelah mengikuti kegiatan.

Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Dalam pelaksanaan program, partisipasi mitra sangat besar. Bentuk partisipasi itu di antaranya (1) penyediaan ruang aula sebagai tempat kegiatan, (2) sosialisasi program pengmas kepada para guru di SDN Sidosermo 1 Surabaya, (3) pendaftaran dan pengaturan peserta yang terlibat dalam kegiatan pengmas, (4) pemberian izin kegiatan pengmas, dan sebagainya.

Cara Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan Program setelah Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Selesai

Evaluasi pelaksanaan kegiatan pengmas ini dilakukan oleh kedua pihak FKIP Unusa dan SDN Sidosermo 1 Surabaya. Pelatihan ini akan ditindaklanjuti dengan pendampingan kepada peserta terkait materi yang sudah dilatihkan. Karena terlalu banyaknya materi pelatihan, pendampingan terus dilakukan sehingga semua peserta memiliki kompetensi dalam menyusun soal bahasa Indonesia dengan aplikasi wordwall.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta, akan diadakan post test setelah kegiatan pengmas. Selain itu, produk yang dihasilkan dari pelatihan berupa link aplikasi wordwall berisi soal bahasa Indonesia harus diserahkan kepada panitia sebagai syarat untuk mendapatkan sertifikat pelatihan dengan beban 32 jam. Dari produk yang dihasilkan dapat diketahui peserta yang sudah menguasai materi dan yang belum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dan pelatihan ini dilaksanakan oleh tim dosen Program Studi Pendidikan Profesi Guru Bidang Studi Sekolah Dasar FKIP Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya: Dr. H. Syamsul Ghufroon, M.Si. sebagai Ketua Tim dengan anggota Dr. Nafiah, M.Pd., Dr. Suharmono Kasiyun, M.Pd., Afib Rulyansah, S.Pd., M.Pd., dan Rudi Umar Susanto, S.Pd., M.Pd. pada tanggal 25 Juli sampai dengan 2 Agustus 2023. Materi yang disampaikan berupa (1) Perkenalan dan persiapan materi evaluasi dan wordwall, (2) Pembuatan soal evaluasi, (3) Pengisian konten materi soal evaluasi, dan (4) Pembuatan link serta share untuk publish online.

Tabel 1. Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Soal Evaluasi Bahasa Indonesia dengan Aplikasi Wordwall bagi Guru SDN Sidosermo I Surabaya

Sesi	Materi	Jam Pelajaran		
		Teori	Praktik	Jumlah
Sesi 1-25 Juli 2023	Perkenalan dan Persiapan Materi	2	5	7
	Pendaftaran Akun Wordwall	2	3	5
Sesi 2-28 Juli 2023	Pembuatan Soal Evaluasi Bahasa Indonesia	2	4	6
Sesi 3-31 Juli 2023	Pengisian Konten Materi Soal Bahasa Indonesia	3	6	9
Sesi 4-2 Agustus 2023	Pembuatan Link serta Share untuk Publish Online	2	3	5
		11	21	32

Kegiatan pelatihan dimulai dengan pemberian pretest kepada peserta untuk mengetahui kemampuan awal para peserta dipandu oleh Mahasiswa anggota pengmas ini. Pelatihan dilanjutkan dengan pemaparan materi Perkenalan dan persiapan materi soal evaluasi bahasa Indonesia dan aplikasi wordwall oleh Dr. H. Syamsul Ghufon, M.Si. Pemaparan materi aplikasi wordwall yang terdiri atas pengenalan, pendaftaran akun wordwall dipaparkan oleh Dr. Nafiah, M.Pd. Materi penyusunan soal bahasa Indonesia dipaparkan oleh Dr. Suharmono Kasiyun M.Pd. Pengisian konten materi soal bahasa Indonesia dipandu oleh Afib Rulyansah, S.Pd., M.Pd. Pembuatan link dan share untuk publish online dipandu oleh Rudi Umar Susanto, S.Pd., M.Pd.

Pada sesi-sesi berikutnya, sesi kedua, ketiga, dan keempat, kegiatan dilanjutkan dengan acara pendampingan terkait dengan penyusunan soal evaluasi bahasa Indonesia melalui aplikasi wordwall yang dipandu oleh kelima dosen. Pada hari terakhir diadakan post test untuk mengetahui kemampuan akhir para peserta terakir dengan pelatihan dan pendampingan. Pelatihan ini dihadiri oleh 20 peserta pada hari pertama. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan secara luring di Ruang Rapat SDN Sidosermo I Surabaya.

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyusunan soal evaluasi bahasa Indonesia melalui aplikasi wordwall ini dinilai sangat berhasil. Penilaian itu didasarkan pada analisis kebutuhan peserta akan kegiatan pelatihan dan hasil tes yang dilaksanakan. Hasil analisis kebutuhan peserta menunjukkan bahwa 53% peserta tidak pernah mendengar aplikasi wordwall, 47% pernah mendengar. Semua peserta (100%) mengaku belum pernah mengikuti pelatihan wordwall. Para peserta belum pernah membuat soal evaluasi bahasa Indonesia dengan wordwall sebanyak 84%, sedangkan 16% sudah pernah membuatnya. Peserta yang menyatakan tidak bisa membuat wordwall sebanyak 95%, sedangkan 5% nya bisa membuatnya. Sejumlah 79% peserta menyatakan bahwa mereka perlu memanfaatkan wordwall untuk membuat soal evaluasi Bahasa Indonesia, sedangkan 21% menyatakan tidak perlu. Karena itu, jumlah peserta yang menyatakan bahwa pelatihan ini sangat diperlukan sebanyak 89% dan 11% menyatakan tidak perlu. Hasil analisis kebutuhan pelatihan dan pendampingan penyusunan soal evaluasi bahasa Indonesia melalui wordwall tersebut secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Hasil Analisis Kebutuhan Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Soal Evaluasi Bahasa Indonesia dengan Aplikasi Wordwall

No.	Pernyataan	Persentase	
		Tidak	Pernah/Perlu
1	Pernah mendengar aplikasi wordwall.	53	47
2	Pernah mengikuti pelatihan membuat wordwall.	100	0
3	Pernah menyusun soal evaluasi Bahasa Indonesia dengan wordwall.	84	16
4	Bisa menyusun soal evaluasi dengan wordwall.	95	5
5	Perlu memanfaatkan wordwall untuk menyusun soal evaluasi Bahasa Indonesia.	21	79
6	Pelatihan wordwall ini diperlukan.	11	89

Hasil analisis kebutuhan peserta di atas sangat relevan dengan hasil uji beda antara pre test dan post test. Rata-rata hasil pre test menunjukkan angka 38%, sedangkan rata-rata hasil post test mencapai angka 58%. Hasil uji statistik dengan SPSS versi 26 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan kompetensi peserta sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan. Hasil t-test menunjukkan bahwa nilai signifikansi = 0,001 < daripada 0,005. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan ini sangatlah berhasil dan mampu meningkatkan kemampuan literasi digital para peserta pelatihan.

Hasil pelatihan ini sejalan dengan pelatihan yang diselenggarakan oleh Diana et al., (2022) yang menyatakan bahwa kegiatan pelatihan media pembelajaran *wordwall* kepada guru-guru PAUD sangat diperlukan untuk mendukung dan membuka kreativitas tenaga pendidik. Selain itu, hasil pelatihan dan pendampingan ini pun didukung oleh beberapa hasil penelitian berikut. Hasil penelitian

Widyasmi (2021) menyimpulkan bahwa wordwall layak dipergunakan dalam pembelajaran di sekolah. Begitu juga penelitian Anjarwati (2021) menghasilkan simpulan bahwa modul dengan wordwall layak digunakan dalam pembelajaran di sekolah. Aprillianti & Wiratsiwi (2021) menyimpulkan bahwa *e-book* Matematika sangat efektif digunakan sebagai bahan ajar.

Memang pada masa pandemi Covid-19 sangat diperlukan pelatihan-pelatihan terkait pembuatan media berbasis digital. Kegiatan pengabdian berupa pelatihan literasi digital memang sangat perlu diadakan karena mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi literasi digital dan literasi informasi para peserta (Kurnianingsih et al., 2017). Kompetensi digital di sekolah masih tergolong sangat sedikit. Padahal revolusi industri membuat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bergerak cepat dan canggih. Literasi digital khususnya guru mempunyai banyak manfaat di antaranya guru menjadi lebih melek teknologi, mempermudah kerja guru, dan memperluas pengetahuan peserta didik. Karena itu, pembelajaran digital perlu diterapkan karena solusi praktis untuk membangun kompetensi literasi digital bagi guru yang memiliki karakter SDM yang unggul dalam memajukan pendidikan di Indonesia (Wardhana, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan berjudul “Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Soal Bahasa Indonesia dengan Aplikasi Wordwall bagi Guru-Guru di SDN Sidosermo I Surabaya”. Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru dalam penyusunan soal bahasa Indonesia dan penggunaan internet dan teknologi untuk pelaksanaan pembelajaran yang menarik dan menyesuaikan diri dengan era pembelajaran industri 4.0. Pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan dengan metode presentasi, demonstrasi, dan simulasi ini terbagi atas 3 sesi. Sebelum berlangsung pelatihan kepada peserta diberikan pretest.

Kegiatan ini dinilai sangat berhasil. Penilaian itu didasarkan pada analisis kebutuhan peserta akan kegiatan pelatihan dan hasil tes yang dilaksanakan. Hasil analisis kebutuhan peserta menunjukkan bahwa 53% peserta tidak pernah mendengar aplikasi wordwall, 47% pernah mendengar. Semua peserta (100%) mengaku belum pernah mengikuti pelatihan wordwall. Para peserta belum pernah membuat soal evaluasi bahasa Indonesia dengan wordwall sebanyak 84%, sedangkan 16% sudah pernah membuatnya. Peserta yang menyatakan tidak bisa membuat wordwall sebanyak 95%, sedangkan 5% nya bisa membuatnya. Sejumlah 79% peserta menyatakan bahwa mereka perlu memanfaatkan wordwall untuk membuat soal evaluasi Bahasa Indonesia, sedangkan 21% menyatakan tidak perlu. Karena itu, jumlah peserta yang menyatakan bahwa pelatihan ini sangat diperlukan sebanyak 89% dan 11% menyatakan tidak perlu.

Hasil analisis kebutuhan tersebut sangat relevan dengan hasil uji beda antara pre test dan post test. Hasil pre test menunjukkan persentase kompetensi rata-rata sebesar 38. Setelah pelatihan dan pendampingan diberikan posttest. Hasilnya menunjukkan persentase kompetensi rata-rata sebesar 58. Hasil uji statistik dengan SPSS versi 26 menunjukkan adanya perbedaan signifikan kompetensi peserta sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan. Hasil t-test menunjukkan bahwa nilai signifikansi = 0,001 < daripada 0,005. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan ini sangatlah berhasil dan mampu meningkatkan kemampuan literasi digital para peserta pelatihan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya yang telah memberikan batuan dana untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat. Penulis juga

mengucapkan terima kasih kepada Kepala SDN Sidosermo 1 yang telah memfasilitasi kegiatan pelatihan dan pendampingan ini. Tidak lupa pula ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unusa yang memberikan support dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan ini.

Conflict of Interests

The authors declared that no potential conflicts of interest with respect to the authorship and publication of this article.

REFERENCES

- Adnyana, I. N. G. W., & Dewi, K. S. (2022). The Effect of Wordwall Based Media on Students' Procedure Text Achievement in Ninth Grade Students. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Undiksha*, 10(1), 7–13. <https://doi.org/10.23887/jpbi.v10i1.45143>
- Darmawan, D. (2011). *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fitra, A., Sianturi, F. A., Pangabean, E., & ... (2021). Pelatihan Dan Pendampingan Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Secara Daring Bagi Siswa SMP. *Jurnal Altifani Penelitian ...*, 1(3), 156–167. <https://doi.org/10.25008/altifani.v1i3.154>
- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile Computing Devices in Higher Education: Student Perspectives on Learning with Cellphones, Smartphones & Social Media. *Internet and Higher Education*. Vol. 19 Pages 18-26.
- Ismiyati, W. L., & Saputri, T. (2020). Using Word Wall To Improve English Vocabulary Mastery: Systematic Review. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(2), 120–131.
- Kamilah, & Ansi, R. Y. (2022). The Effect Of Word Wall On Students' Ability In Writing Descriptive Text At Grade X Of SMA Swasta Al-Azhar In The Academic Year Of 2020/2021. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 8(1), 56–64.
- Latifah, U., & Damayanti, M. I. (2022). Pengembangan Alat Evaluasi Pembelajaran Menggunakan Platform Wordwall.Net Untuk Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Pgsd*, 10(6), 1415–1424.
- Mislikhah, H. S. (2021). Implementation of Higher Order Thinking Skills Within Indonesian Language Learning at Madrasah Ibtidaiyah. *Review of International Geographical Education Online*, 11(5), 2207–2214. <https://doi.org/https://doi.org/10.48047/rigeo.11.05.123>.
- Nadia, A. I., Afiani, K. D. A., Naila, I., & Muhammadiyah, U. (2022). Penggunaan Aplikasi Wordwall Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, 12(1), 33–43.
- Pramita, D., Mandailina, V., & Syaharuddin. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Interaktif Berbasis Android Pada Materi Dimensi Tiga Kelas X SMA. *Jurnal Varian*, 3(1), 1–5.

- Prassida, G. F., & Muklason, A. (2011). Virtual Class sebagai Strategi Pembelajaran untuk Peningkatan Kualitas Student-Centered Learning di Perguruan Tinggi. *Teknologi*, 1(2), 2009–2012.
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Banjarnegara. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(2).
- Salimi, M., Dardiri, A., & Sujarwo, S. (2020). Learning activities for social skills in elementary school. *Universal Journal of Educational Research*, 8(11), 5222–5236.
- Sani, A. R. (2017). *Pembelajaran Saintifik unruk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Savitri, A., & Kusnarto. (2021). Pemanfaatan Game Edukasi Wordwall Sebagai Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Secara Daring di Perguruan Tinggi. *ISoLEC 2021 Proceedings: Digital Transformation in Language, Education, and Culture: Challenges and Opportunities*, 5(1), 159–166.
- Susanti, N. A. (2018). *The Effect of Word Wall Usage on Students Vocabulary Size At MTS an- Nur Palangka Raya*. State Islamic Institute of Palangka Raya.
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 3134.
- Wena, M. (2016). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Williams, K., & Williams, H. (2021). Mathematics problem-solving homework as a conduit for parental involvement in learning: Evaluation of a pilot study. *Educational Review*, 73(2), 73(2), 209– 228.
- Yuliza, E., Bangun, P. B. J., Sitepu, R., Nurnawati, E., Puspita, F. M., Octarina, S., & Indrawati. (2023). Pendampingan Pemanfaatan Aplikasi Wordwall sebagai Game Based Learning pada Guru-Guru SD. *Jurnal PEPADU*, 4(1), 103–108.
- Zayyadi, M., Supardi, L., & Misriyana, S. (2017). Pemanfaatan Teknologi Komputer sebagai Media Pembelajaran pada Guru Matematika. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 1(2), 25. <https://doi.org/10.35334/jpmb.v1i2.298>
- Zhang, et al. (2004). Can E-Learning Replace Classroom Learning? *Communications of the ACM*, 47(5).

